

Metode baru untuk menilai adaptasi pemakai gigi tiruan penuh rahang atas berdasarkan Palatogram Konsonan Linguo-Palatal bahasa Indonesia = A new method to evaluate the adaptation of upper denture wearer based on the Palatogram of Indonesian Linguo-Palatal Consonant / Niko Falatehan

Niko Falatehan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329133&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Latar Belakang : Gangguan fonetik seringkali dialami oleh pasien yang baru memakai gigi tiruan lepas, namun dalam praktek sehari-hari fungsi fonetik seringkali terabaikan oleh dokter gigi. Salah satu penyebab terjadinya gangguan fonetik adalah karena palatum tertutup oleh basis gigi tiruan, sehingga fungsi palatum sebagai salah satu alat bicara terganggu terutama pada pengucapan konsonan linguo-palatal.

Untuk mengevaluasi gangguan fonetik biasanya digunakan palatogram, yaitu gambaran yang terbentuk pada daerah palatum yang berkontak dengan lidah saat berlangsungnya suatu aktifitas spesifik, biasanya saat aktifitas berbicara.

Tujuan : untuk mendapatkan metode baru dalam memprediksi adaptasi pemakai gigi tiruan penuh rahang atas berdasarkan palatogram konsonan linguo-palatal Bahasa Indonesia. Diharapkan pasien mampu mengucapkan konsonan linguo-palatal, khususnya huruf 's' dan 'z'.

Bahan dan Cara : Subjek penelitian adalah 40 orang pemakai gigi tiruan penuh (GTP) yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan, dengan rentang usia antara 30-80 tahun. Dibuat palatogram pada gigi tiruan penuh rahang atas (GTP RA), dengan cara subjek diinstruksikan untuk mengucapkan bunyi desis 's' dan 'z' setelah bagian palatal GTP RA dioleskan pressure indicator paste. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini dianalisis dengan analisis univariat, bivariat (uji T tidak berpasangan) dan multivariat (uji repeated ANOVA).

Hasil : Pemakai GTP RA membutuhkan waktu 10-14 hari untuk mampu beradaptasi terhadap pengucapan konsonan linguo-palatal S – Z. Nilai mean subjek saat pengucapan huruf 's' dan 'z' yang dapat dilakukan dengan baik dan jelas adalah 920,63 dan 987,31, dengan deviasi standar 92,28 dan 107,61.

Kesimpulan : Didapatkan metode baru untuk menilai adaptasi pemakai GTP rahang atas, berdasarkan palatogram konsonan linguo-palatal Bahasa Indonesia.

<hr>

ABSTRACT

Introduction : Phonetic interference often occurs on a new removable denture wearer, but phonetic is usually ignored by dentist in daily practice. The removable denture base that covers palate is one of the phonetic interference causes. Denture base interfere the palate to function, as one of the speech instrument, especially in pronouncing linguo-palatal consonant.

Phonetic interference can be evaluated by a palatogram. Palatogram is a graphic representation of the palate area that contacts by the tongue during a specified activity, usually speech.

Aim : to obtain a new method in predicting the adaptation of upper complete denture wearer based on the palatogram of Indonesian linguo-palatal consonant, in order to be able to pronounce linguo-palatal consonant, especially 's' and 'z'.

Material and method : There are 40 participants on this study, consists of 20 males and 20 females, by an age range between 30-80 years old. The subject was asked to and palatogram record was taken on upper complete denture by instructing the subject to pronounce 's' and 'z', after some PIP is put on palatal plate. This study is an analytic observational with cross sectional design. This study was analyzed with univariat, bivariat (Unpaired T-test), and multivariat analysis (Repeated ANOVA test).

Result : Upper denture wearer need 10-14 days to adapt with 's' and 'z' consonant. The subject's means in phonetic 's' and 'z' are 920,63 and 987,31, with standard deviation are 92,28 and 107,61.

Conclusion : a new method in evaluating the adaptation of upper complete denture wearer was obtained based on the palatogram of Indonesian linguopalatal consonant.